

**Pengaruh Narsisme CEO, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)**

Mega Shinthia<sup>1</sup>, Anton Arisman<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Multi Data Palembang

<sup>1</sup>megash@mhs.mdp.ac.id, <sup>2</sup>Ariman@mdp.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Narsisme CEO, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba. Pada penelitian ini manajemen laba yang diukur menggunakan rumus model Jones modifikasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan perbankan berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narsisme CEO, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Narsisme CEO, *Leverage*, Ukuran Perusahaan

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of CEO Narcissism, Leverage and Company Size on earnings management. In this study, earnings management is measured using the modified Jones model formula. The population used in this study were 45 banking companies listed on the IDX in 2019-2021. Determination of the sample in this study using purposive sampling method and obtained a sample of 35 banking companies based on certain criteria. The results of this study indicate that CEO narcissism, leverage and company size have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Earnings Management, CEO Narcissism, Leverage, Company Size

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus untuk memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia. Ketika perusahaan sedang menjalankan suatu kegiatan operasinya, maka perusahaan tersebut secara periodik menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor dan pemerintah. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Ghozali dalam Elsa (2020), mengemukakan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Schipper dalam Subramayam dan John (2012), manajemen laba dapat didefinisikan sebagai “intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhann pribadi. Motivasi yang melatarbelakangi manajer melakukan manajemen laba yaitu adanya motivasi tujuan bonus, memenuhi harapan investor atas laba perusahaan, motivasi kontrak utang dan penawaran umum perdana (Scott, 2006).

Manajemen laba memiliki pandangan dua sisi yaitu manajemen laba perilaku oportunistik dan manajemen laba informatif. Manajemen laba yang memiliki tujuan informatif yaitu ketika manajer melakukan tindakan dengan membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan untuk menjadi lebih baik (Wardani & Kusuma, 2012). Manajemen laba oportunistik merupakan manajemen laba yang didasarkan untuk keuntungan pribadi manajemen dengan melakukan manipulatif atau mengubah laporan keuangan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kualitas laba yang dimiliki perusahaan tersebut rendah (Wardani & Kusuma, 2012).

Fenomena manajemen laba yang menimpa perusahaan perbankan di Indonesia adalah kasus Bank Bukopin yang telah melakukan revisi laporan keuangan pada 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016 dan 2017. Bank Bukopin memodifikasi laba bersih tahun 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dari sebelumnya Rp. 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp. 148,6 miliar. (cnbcindonesia.com)

*Chief Executive Officer* (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu, CEO akan berusaha untuk menentukan setiap langkah dan keputusan yang diambil dapat berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan (Sudana dan Aristina, 2017). Pemimpin perusahaan (CEO) sebagai individu yang mengambil keputusan kebijakan pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter pemimpin perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu mengambil resiko (risk-taking) dan menolak resiko (risk-averse). CEO dengan risk taker dikategorikan sebagai karakter yang narcissism dan dianggap sebagai ancaman dan cenderung merugikan perusahaan karena keberanian dalam mengambil risiko yang sangat besar (Dyreg, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba (earnings management), yaitu leverage dan ukuran perusahaan. Rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) yang

gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2002). Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik, agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

*Upper Echelon Theory* yang diperkenalkan oleh Hambrick dan Mason 1984, merupakan teori yang menjelaskan mengenai konsep manajemen puncak (*Top Level Manager*) sebagai pengambil keputusan yang utama dalam perusahaan. Karena para eksekutif yang memiliki tanggung jawab atas organisasi secara keseluruhan, maka karakteristik mereka, apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya, secara khusus mempengaruhi outcomes organisasi (Bernadette, 1996 dalam Martha Rianty, 2021).

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling 1976, yang menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Manajemen laba adalah keputusan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba adalah kegiatan mengelola pendapatan dan pengeluaran ( arus kas masuk dan keluar) untuk memastikan bahwa bisnis menghasilkan laba bersih. Kegiatan manajemen laba dilakukan dengan tidak melanggar aturan dan prinsip-prinsip akuntansi sehingga tidak melanggar hukum. Kegiatan manajemen laba akan berdampak pada meningkatnya laba atau menurunnya laba. Bagi investor, laba merupakan hal yang penting, sebelum melakukan investasi para investor akan melihat laba dalam laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan maka investor atau pemangku kepentingan yang lain dapat membuat keputusan (Rahmawati, 2013).

Pengukuran manajemen laba ditemukan dengan menggunakan *Discretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen bebas dipermainkan atau diukur dan direayasa sesuai dengan kebijakan manajerial. Komponen *Discretionary accrual* dijadikan proksi/ukur dalam manajemen laba. Pada penelitian ini menggunakan Model Jones Modifikasi dengan rumus :  $DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$

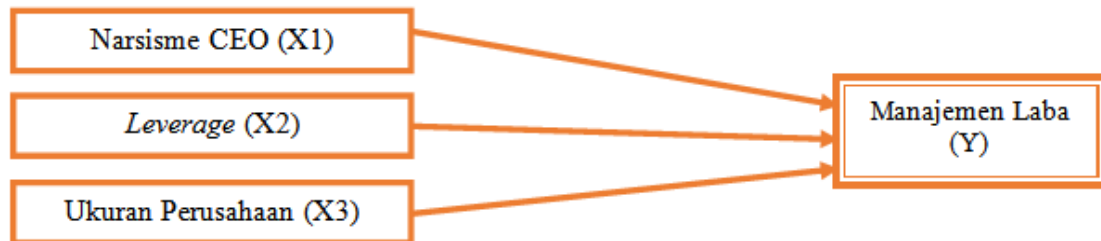
Penelitian Martha Rianty N, Sasika Rani (2021), tentang Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Kualitas Laba dalam laporan Keuangan dengan Variabel Kontrol Size dan Educ, menunjukkan hasil bahwa Narsisme CEO dan size berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian Indriani (2016), tentang Pengaruh kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi karena besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki

perusahaan, perusahaan melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Penelitian Astuti (2017), tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alur pikir diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2017) pengertian pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh Narsisme CEO, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan seluruh populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 45 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing selain Rupiah pada periode 2019-2021.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan telah diaudit pada periode tahun 2019-2021.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Narsisme CEO	105	2.00	3.00	2.6857	.46646
Leverage	105	.36	16.08	5.6211	2.83927
Ukuran Perusahaan	105	28.56	35.08	31.6125	1.72647
Manajemen Laba	105	-.43	.89	-.0410	.18411
Valid N (listwise)	105				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Pada tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan nilai (N) adalah jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 105 yang didapat dari 35 perusahaan dikali dengan 3 tahun penelitian yaitu dari periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Nilai minimum adalah nilai terendah yang didapat dari seluruh sampel yang diamati. Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh sampel pengamatan. *Mean* yaitu nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh sampel pengamatan dan standar deviasi adalah akar jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya N.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	.13295370
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.041
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan hasil Asymp.Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,200 yang artinya jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini iiberdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.111	.262		.425	.672		
	Narsisme CEO	-.081	.031	-.270	-2.602	.011	.966	1.035
	Leverage	-.006	.007	-.093	-.873	.385	.920	1.086
	Ukuran Perusahaan	.003	.008	.037	.347	.729	.916	1.092

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Pada hasil pengujian di atas, variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			Narsisme CEO	Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Narsisme CEO	Correlation Coefficient	1.000	-.091	.078	.047
		Sig. (2-tailed)	.	.387	.459	.654
		N	93	93	93	93
	Leverage	Correlation Coefficient	-.091	1.000	.319**	-.015
		Sig. (2-tailed)	.387	.	.002	.886
		N	93	93	93	93
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.078	.319**	1.000	-.003
		Sig. (2-tailed)	.459	.002	.	.974
		N	93	93	93	93
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.047	-.015	-.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.654	.886	.974	.
		N	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas di atas dengan menggunakan metode Spearman's rho telah menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen X1, X2 dan X3 semua berada diatas nilai signifikansi heterokedastisitas yaitu > 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.042	.13518	2.109
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Narsisme CEO, Leverage					
b. Dependent Variable: Manajemen Laba					

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, didapatkan nilai Durbin-Watson penelitian ini sebesar 2,109. Nilai batas DU adalah 1,7295 dan nilai 4-DU (4 - 1,7295) adalah sebesar 2,2705. Dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai DU lebih kecil dari nilai Durbin-Watson dan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari nilai 4-DU. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini  $DU < DW < 4-DU$  sudah sesuai sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.262		.425	.672
	Narsisme CEO	-.081	.031	-.270	-2.602	.011
	Leverage	-.006	.007	-.093	-.873	.385
	Ukuran Perusahaan	.003	.008	.037	.347	.729
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :  $Y = 0,111 - 0,081X_1 - 0,006X_2 + 0,003X_3 + e$

Dengan demikian penjelasan dari model regresi linier berganda yang telah terbentuk di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,111 bahwa artinya apabila variabel Narsisme CEO ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) konstan dan tidak ada perubahan maka variabel Manajemen Laba akan menjadi 0,111.
2. Nilai koefisien regresi Narsisme CEO sebesar -0,081 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan Narsisme CEO maka akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0,081. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa variabel Narsisme CEO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Manajemen Laba.
3. Nilai koefisien regresi Leverage sebesar -0,006 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan Leverage maka akan menurunkan Manajemen Laba sebesar -0,006. Koefisien bernilai negatif artinya bahwa variabel Leverage mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Manajemen Laba.

4. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,003 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan maka akan menurunkan Manajemen Laba sebesar 0,003. Koefisien bernilai positif artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of The Estimate</b>
1	.271 <sup>a</sup>	.074	.042	.13518
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Narsisme CEO, Leverage				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS, 2022

Pada hasil pengujian didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,042 yang artinya pengaruh variabel Narsisme CEO, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel Manajemen laba adalah sebesar 4,2% sedangkan sisanya 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Uji T (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	.111	.262		.425	.672
	Narsisme CEO	-.081	.031	-.270	-2.602	.011
	Leverage	-.006	.007	-.093	-.873	.385
	Ukuran Perusahaan	.003	.008	.037	.347	.729
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26, 2022

Dari Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa pengujian variabel narsisme CEO terhadap manajemen laba memiliki Thitung sebesar  $-2,602 < 1,986$  dalam hal ini berarti Thitung  $<$  Ttabel dan nilai signifikansi variabel narsisme CEO  $0,011 < 0,05$  sehingga hipotesis narsisme CEO yang diajukan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengujian variabel leverage terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa Thitung sebesar  $-0,873 < 1,986$  dalam hal ini berarti Thitung  $<$  Ttabel dan nilai signifikansi variabel leverage  $0,385 > 0,05$  sehingga hipotesis *leverage* yang diajukan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa Thitung sebesar  $-0,347 < 1,986$  dalam hal ini berarti Thitung  $<$  Ttabel dan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan  $0,729 > 0,05$  sehingga hipotesis ukuran perusahaan yang diajukan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh narsisme CEO, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel narsisme CEO secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel narsisme CEO berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Tidak berpengaruhnya narsisme CEO terhadap manajemen laba dikarenakan sifat narsistik dari CEO tidak membuatnya melakukan praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel *leverage* secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba dikarenakan investor akan memperhatikan bagaimana perusahaan mengatur dan mengelola hutangnya, sehingga tidak membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap manajemen laba karena perusahaan perbankan kecil maupun besar, semua kinerjanya diperhatikan oleh publik dan diawasi oleh pemerintah.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, Puji Widhi. 2017. "*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- [2] Dyreng, S.D., Hanlon, M., Maydew, E.L. (2010). "*The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*". *The Accounting Review*, Vol.8, (4): 1163-1189.
- [3] Elsa, Lolly., Kirmizi & Andreas. 2020. "*Pengaruh Large Positive Book Tax Differences dan Small Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Dengan Laba Akrual Sebagai Variabel Moderasi*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9 No. 1.
- [4] Indriani, Yohana. 2010. "*Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba*", *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro*, Semarang.
- [5] Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan*". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- [6] Rahmawati, H. I. 2013. "*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan*". *Accounting Analysis Journal*.

- [7] Rianty, Martha dan Sasika. 2021. “*Pengaruh Narsisme CEO Terhadap Kualitas Laba Dalam Laporan Keuangan Dengan Variabel Kontrol Size dan Educ*”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Diakses 04 September 2022, dari [www.google.com](http://www.google.com).
- [8] Scott, W. R. 2006. “*Financial Accounting Theory*”. Prentice-Hall. Inc, Toronto.
- [9] Subramanyam,, & John, J. W. (2012). “*Analisis Laporan Keuangan*”, Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. 2017. “*Chief Executive Officer (CEO) Power, CEO Keluarga dan Nilai IPO Premium Perusahaan Keluarga di Indonesia*. Jurnal Akuntansi.
- [11] Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: IKAPI
- [12] Syamsuddin, Lukman. 2002. “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] Ujiyantho dan Pramuka. 2007. “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur)*”. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.
- [14] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1997 tentang Perusahaan.*
- [15] Wardani, D. K., & Kusuma, I. W. 2012. “*Is Earnings Management Informational or Opportunistic? Evidence from ASEAN Countries*”. Gadjah Mada International Journal of Business.